

***ANALYSIS OF THE IMPACT OF SPIN-OFF POLICIES ON PROFITABILITY AND MARKET SHARE IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA***

**ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN SPIN-OFF TERHADAP PROFITABILITAS DAN MARKET SHARE PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Imtiyas Azza Atthiyah<sup>1)\*</sup>, Trian Gigih Kuncoro<sup>2)</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>  
b300210006@student.ums.ac.id<sup>1)\*</sup>, tgk106@ums.ac.id<sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to understand how spin-offs affect the market share of Islamic banking. This influence is measured through the ratio of DPK and profitability calculated by the ratio of ROA, ROE, and BOPO. This study also considers several macroeconomic variables such as exchange rates, consumer price index, and spin-off policies used as dummy variables. Due to the lack of discussion on the Spin-off policy juxtaposed with external factors such as macroeconomic conditions and consumer changes that are an update for this study, and using pure and impure alternative separation types are used in this study. Therefore, data analysis was carried out using panel data regression techniques for annual data from 2014 to 2023. The results of the analysis show that the spin-off policy affects DPK and ROE of Islamic banking, but does not significantly affect ROA and BOPO. The Exchange Rate variable also has the same effect between DPK, and ROE of Islamic banking, while ROA, and BOPO are not significant. Meanwhile, the CPI variable does not have a significant impact on the variables studied. This study is expected to provide insight for policy makers and practitioners of the Islamic banking industry in managing external factors that can affect the sustainable health of the company.*

**Keywords** BOPO, DPK, Exchange Rate, Profitability, ROA

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana spin-off mempengaruhi bagian pasar perbankan syariah. Pengaruh ini diukur melalui rasio DPK dan profitabilitas dihitung dengan rasio ROA, ROE, dan BOPO. Penelitian ini juga mempertimbangkan beberapa variabel makroekonomi seperti kurs, indeks harga konsumen, dan kebijakan spin-off digunakan sebagai variabel dummy. Karena kurangnya pembahasan mengenai kebijakan Spin-off yang disandingkan dengan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan perubahan konsumen yang menjadi pembaruan untuk penelitian ini, dan menggunakan jenis pemisahan alternatif murni dan tidak murni. Oleh karena itu, data dianalisis menggunakan teknik regresi data panel dengan data tahunan tahun 2014 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan spin-off mempengaruhi DPK dan ROE perbankan syariah, namun tidak mempengaruhi ROA dan BOPO secara signifikan. Variabel Kurs juga berpengaruh sama antara DPK, dan ROE perbankan Syariah, sedangkan ROA, dan BOPO tidak signifikan. Sementara itu, variabel IHK tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel yang diteliti. Studi ini diharapkan memberi wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi industri perbankan syariah dalam mengelola faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesehatan perusahaan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** BOPO, DPK, Indeks Harga Konsumen, Profitabilitas, ROA

**PENDAHULUAN**

Indonesia pada dasarnya merupakan negara dengan mayoritas beragama muslim. Menurut Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) di Indonesia, hingga akhir tahun tercatat bahwa 244,41 juta penduduk memeluk agama Islam. Jumlah tersebut sebanding dengan

87,1% penduduk di dalam negeri. Kondisi ini, dapat menjadi kesempatan

yang sangat besar bagi pasar perbankan syariah di Indonesia. Jika dibandingkan dengan bank konvensional perkembangan bank syariah masih tertinggal. Oleh karena itu, diperlukannya strategi yang lebih efektif guna mempercepat laju pertumbuhan

bank syariah, sehingga diperlukannya strategi yang lebih baik dalam upaya percepatan laju perkembangan bank syariah. Upaya yang dapat dipilih perbankan syariah dapat melalui tiga pendekatan antara lain akuisisi, konversi, dan pemisahan.

Pemisahan merupakan tindakan hukum yang dilakukan perusahaan untuk memisahkan unit usaha yang dimilikinya, di mana aset dan kewajiban secara resmi dipindahkan ke dua perusahaan baru (Taga et al., 2019). Pada sektor perbankan syariah, spin-off merupakan metode baru yang bertujuan untuk peningkatan kemandirian bank syariah dalam operasionalnya, dengan tetap mengikuti prinsip-prinsip syariah. Sejak diterapkannya kebijakan spin-off mengenai pendirian bank syariah diperkirakan dapat mendorong perbankan syariah dapat menunjukkan peralihan yang signifikan (Hilman, 2008). Pada tahun 2008, terdapat 5 BUS dan 28 UUS menurut catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), namun pada akhir tahun 2023 jumlahnya telah meningkat menjadi 13 BUS dan 33 UUS (OJK, 2023).

Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk membuat kebijakan dan regulasi tentang perbankan syariah untuk mendorong pertumbuhan sektor ini di Indonesia. Melalui UU No 21 tahun 2008 sebagaimana diubah menjadi UU No 4 tahun 2023 yang membahas penyempurnaan dan peningkatan. Serta OJK yang menerbitkan aturan baru yakni PJOK No.12/2023. Bank yang memiliki UUS dengan pangsa pasar lebih dari 50% dan/atau total aset UUS lebih dari Rp50 triliun harus melakukan spin-off. PBI No. 10/11/PBI 2009 dan PJOK No. 59/PJOK.03/2020 mengatur hal ini di luar UU tersebut. Pada dasarnya, BAB III, khususnya Pasal 21 hingga 29, mengatur peraturan syariah tentang kesibukan hak dan tanggung jawab

(POJK, 2008). Diharapkan Undang-undang perbankan dapat mendorong perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia (Fakhriyaksana & Fathin, 2019).

Melalui spin-off ditargetkan dapat mengembangkan tingkat pangsa pasar perbankan syariah. Melalui data yang diambil dari OJK, perbankan syariah mempunyai pangsa pasar sejumlah 10,94% jika mengacu pada total asetnya. Berdasarkan (Baskoro, 2015) pangsa pasar mempunyai pengaruh besar terhadap posisi perusahaan. BUS yang sudah beroperasi secara mandiri penting dievaluasi peningkatan pangsa pasar yang telah diraihinya dan dibandingkan dengan kondisi saat masih berada dalam pengawasan Bank umum Konvensional. Berikut ini, perkembangan market share bank syariah yang ada di Indonesia.

Menurut data statistik perbankan syariah, market share perbankan syariah mengalami kenaikan pencapaian ini cukup menakjubkan menyadari lantaran pangsa pasar syariah senantiasa berada di ambang 5%. Jika dibandingkan dengan negara lain, market share kurang signifikan dibanding negara lain, karena perbankan syariah hanya menyumbangkan 1,6% sedangkan di Malaysia sudah mencapai 9%. (Heryanto, 2018)

Bersama dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), merupakan salah satu produk utama perbankan. Oleh karena itu, perkembangan pangsa pasar bank syariah dapat dipantau melalui perkembangan Dana Pihak Tiga (DPK). Menurut hasil penelitian (Arif, 2014) mengungkapkan bahwa spin-off sendiri memberikan efek positif terhadap DPK. Serta melalui perkembangan bank syariah, kebijakan spin-off ini juga dikatakan dapat berdampak pada kinerja keuangan bank syariah. Sebagai lembaga yang berfokus pada keuntungan, bank

mengutamakan profitabilitas sebagai salah satu indikator utama yang harus diperhatikan. Salah satu metode untuk mengkalkulasi profitabilitas bank adalah dengan menggunakan rasio Return on Asset. Dalam penelitian (Netyana, 2012) menyatakan bahwa kebijakan pemisahan unit usaha berdampak pada profitabilitas bank syariah. Namun pada penelitian (Al Arif, 2014) terbukti bahwa kebijakan spin-off tidak berpengaruh terhadap laba atas aset bank syariah. Sedangkan, dalam kajian tambahan dari (Sihombing & Rizal Yahya, 2016) mengungkapkan bahwa keputusan kebijakan pemisahan tidak berpengaruh pada laba, bahkan cenderung menurunkan keuntungan.

Berdasarkan fenomena yang ada, kondisi perbankan syariah digambarkan melalui rasio-rasio yang sudah diuraikan terdahulu. Oleh karena itu, studi ini dilaksanakan menjembatani hasil penelitian terdahulu tanpa melupakan variabel makroekonomi sebagai bagian dari variabel independen selain variabel dalam bank. Dalam penelitian ini akan mengangkat pernyataan apakah dengan pelaksanaan kebijakan yang dipilih suatu perbankan syariah mampu mendorong kondisi market share, profitabilitas, dan faktor-faktor makroekonomi apa saja yang memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, temuan studi ini dapat menyajikan pengetahuan yang bernilai untuk bank-bank syariah pada perencanaan serta pelaksanaan kebijakan spin-off. Sebagian dari strategi untuk pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor perbankan syariah. Serta, memperkaya literatur akademis tentang strategi restrukturasi dalam konteks perbankan syariah, menyajikan landasan bagi studi lebih lanjut pada jenis perbankan.

### **Tinjauan Pustaka**

Landasan teori dalam penelitian ini berfokus pada beberapa konsep penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan, terutama dalam konteks spin-off dan pengaruhnya terhadap pasar perbankan syariah. Struktur Perilaku Kinerja (SCP) menunjukkan bahwa konfigurasi pasar memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan entitas bisnis. Perusahaan dengan pangsa pasar yang besar cenderung memiliki kekuatan pasar yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk memaksimalkan keuntungan. Teori SCP menekankan hubungan antara konfigurasi pasar dan tindakan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi performa. Penggunaan kajian SCP dalam praktik nyata membantu mengidentifikasi hubungan antara tindakan perusahaan dan pencapaian, yang diukur melalui estimasi profitabilitas.

Dalam konteks ini, evaluasi terhadap parameter ekonomi seperti laporan pembayaran internasional, pertumbuhan ekonomi, harga, kurs mata uang, dan tingkat bunga menjadi penting. Parameter ini dapat berfungsi sebagai sinyal awal untuk mendeteksi potensi krisis, sehingga deteksi dini dapat membantu mengurangi dampak negatif dan memperbaiki strategi manajemen. Oleh karena itu, SCP diharapkan dapat mempengaruhi ketahanan dan pangsa pasar bank, dengan harapan peningkatan pangsa pasar akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Teori Institusional menyoroti pentingnya regulasi, luas pasar, dan kemajuan pasar keuangan dalam menentukan skala perusahaan. Entitas bisnis yang mengikuti pendekatan yang ketat lebih umum ditemukan di negara dengan sistem hukum yang efektif. Hubungan antara skala perusahaan dan keuntungan cenderung positif, meskipun di titik tertentu, ukuran perusahaan yang

terlalu besar dapat mengurangi laba. Kemampuan pengusaha dalam mengelola faktor-faktor yang tidak terlihat memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, semakin signifikan faktor-faktor tersebut, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kendala pertumbuhan. Teori sumber daya kritis menunjukkan bahwa profitabilitas cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan.

Spin-off atau pemisahan adalah langkah hukum yang diambil oleh perusahaan untuk memisahkan diri dari induk perusahaan. Terdapat dua tipe pemisahan, yaitu yang berkaitan dengan perusahaan induk yang tidak dapat mengeksplorasi peluang, dan yang berkaitan dengan unit perusahaan anak yang berbeda dari induknya. Penelitian ini akan mendekati spin-off dari aspek perilaku umum di perusahaan. Spin-off telah terbukti berhasil mencapai sasaran strategis perusahaan dengan fokus pada bisnis intinya. Dalam penelitian ini, akan digunakan metode spin-off murni dan tidak murni untuk menganalisis bank-bank syariah yang menerapkan kedua pendekatan tersebut.

Pangsa pasar (market share) adalah proporsi penjualan suatu perusahaan dibandingkan dengan total penjualan di sektor yang sama. Mendapatkan pangsa pasar adalah tujuan utama perusahaan karena berkaitan erat dengan peningkatan profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan strategi pemasaran yang efektif akan menentukan kekuatan pangsa pasar mereka. Dalam konteks perbankan syariah, pangsa pasar yang rendah dapat mengindikasikan kurangnya daya saing. Untuk bertahan, pelopor pasar perlu mengembangkan inovasi dan mengatasi kelemahan yang ada. Kekuatan kompetitif ditentukan oleh seberapa kuat dan tahan lama

sumber daya yang dimiliki perusahaan. Di sektor perbankan, Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi produk utama yang menggambarkan pangsa pasar.

Profitabilitas mencerminkan laba bersih yang dihasilkan dari serangkaian keputusan yang diambil untuk memastikan keberlangsungan entitas bisnis. Laba menjadi faktor kunci dalam menilai keberlangsungan perusahaan. Kemampuan bersaing di pasar dapat diukur dari rentabilitas, yang menunjukkan kapasitas bank untuk meraih keuntungan. Fokus pada efisiensi operasional dan strategi pemasaran yang efektif menjadi kunci untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Penilaian profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kegiatan bisnis memenuhi target strategis dan meminimalkan pemborosan. Rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan BOPO akan digunakan untuk menganalisis dampak dari pemisahan terhadap kinerja perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menganalisis pengaruh strategi pemisahan usaha terhadap pangsa pasar dan profitabilitas lembaga keuangan Islam di Indonesia dengan pendekatan pengumpulan data numerik. Penelitian ini berfokus pada lembaga keuangan Islam dari tahun 2013 hingga 2023, menggunakan sampel 10 bank yang lahir melalui spin-off, baik secara murni maupun tidak murni, yang menyediakan data lengkap. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk panel yang diambil dari OJK, laporan tahunan bank syariah, dan BPS.

Empat variabel yang dipengaruhi yang dianalisis meliputi rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk menggambarkan pangsa pasar, serta rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk

menggambarkan profitabilitas. Variabel pengaruh yang diterapkan meliputi dummy spin-off, kurs, dan indeks harga konsumen. Dummy spin-off ditandai dengan '0' untuk periode sebelum pemisahan dan '1' untuk setelah pemisahan. Kurs mengacu pada nilai tukar mata uang, disajikan dalam bentuk US\$ juta, sedangkan Indeks Harga Konsumen mengukur rata-rata harga barang dan jasa, disajikan dalam persen. DPK dinyatakan dalam juta rupiah, ROA dan ROE dalam persen, serta BOPO menunjukkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan, juga dalam persen.

Untuk menjawab tujuan dari studi ini memanfaatkan analisis regresi dengan data panel. Data panel yakni kombinasi antara data cross section dan time series. Model matematis yang diterapkan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Spinoff}_{it} + \beta_2 \log(\text{Kurs})_{it} + \beta_3 \text{IHK}_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependent (DPK/ROA/ROE/BOPO)

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1 \text{Spinoff}$  = variabel *dummy spin-off*

$\beta_2 \log(\text{Kurs})$  = variabel kurs

$\beta_3 \text{IHK}$  = variabel Indeks Harga Konsumen

t = waktu penerapan

$u_{it}$  = variabel residual (standard error)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi

Untuk penelitian ini memanfaatkan data panel dan menerapkan tiga teknik untuk menentukan model terbaik yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Berikut hasil koefisien regresi setiap variabelnya:

**Tabel 1. Hasil Estimasi Dari Regresi Data Panel Pada Model Ekonometrik**

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM coefficient [nilai p]	FEM coefficient [nilai p]	REM coefficient [nilai p]
C	13,6307 [0,0001]	9,4728 [0,0000]	10,0023 [0,0000]
DSO	4,7649 [0,0000]	2,2612 [0,0000]	2,6206 [0,0000]
Kurs	-0,0001 [0,8122]	0,0002 [0,0806]	0,0002 [0,1578]
IHK	-0,0123 [0,4333]	-0,0062 [0,4939]	-0,0071 [0,4346]
R2	0,5102	0,8527	0,3198
Adjusted. R2	0,4786	0,8526	0,2760
Statistik F	16,1485	32,4304	7,2907
Prob. Statistik F	0,0000	0,0000	0,0000

Uji Pemilihan Model

Chow

Cross- Section F(9,84) = 21,7092; Prob. F(9,84) = 0,0000

Hausman

Cross-Section random  $\chi^2(6) = 13,9789$ ; Prob.  $\chi^2 = 0,0299$

Sumber : *Annual Report, BPS, diolah, 2024*

Tabel 2 menunjukkan estimasi lengkap dari model Efek Tetap (FEM), yang dipilih oleh uji pemilihan model estimasi terbaik, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2 di atas.

Probabilitas signifikansi empiris statistik F dan statistik chi-square masing-masing menunjukkan nilai di bawah 0,05 (<0,05).

**Tabel 2. Pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dalam estimasi**

$$DPK_{it} = 9,4728 + 2,2612DSO_{it} + 0,0002Log(KURS)_{it} - 0,0062(IHK)_{it}$$

(0,0000)\*\*                      (0,0000)\*\*                      (0,0806)\*  
(0,4939)

R2 = 0,8527; DW = 0,5499; F. = 32,4304; Prob. F = 0,0000

Sumber: Annual Report, BPS diolah. Keterangan: \*Menunjukkan signifikansi pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Menunjukkan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ ; Angka dalam kurung menunjukkan probabilitas nilai statistik t.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa model estimasi FEM signifikan dengan nilai statistik sebesar 0,000 ( $< 0,01$ ), dan nilai koefisien sebesar 0,8527 yang mengindikasikan daya prediksi model FEM yang kuat. Artinya, secara keseluruhan, variabel independen Dummy Spin-off (DSO), Kurs (KURS), dan Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat menjelaskan 85,27 % variasi atau fluktuasi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), sementara proporsi lainnya sebesar 14,73 % yang terdampak oleh variabel diluar pendekatan.

Jika dilihat hanya komponen *Dummy Spin-off* dan Kurs, berpengaruh secara signifikan mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan setiap unit dengan nilai empirik t sebesar 0,0000 ( $< 0,01$ ) dan 0,0806 ( $< 0,05$ ). Variabel Indeks Harga Konsumen nyatanya tidak

berdampak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), karena menunjukkan peluang empirik sebesar 0,4939 ( $> 0,10$ ).

Pada komponen dummy spin-off menunjukkan nilai koefisien regresi senilai 2,2612, dengan model log-lin. Artinya, jika DPK mengalami peningkatan sebesar 1%, sehingga spin-off Dummy mengalami peningkatan sebesar 0,0226 persen. Di sisi lain, apabila DPK menghadapi penurunan senilai 1% Dummy spin-off diperkirakan akan turun sebesar 0,0226 %. Dalam variabel Kurs terdapat nilai koefisien regresi sebesar 0,0002, dengan model log-log, artinya jika DPK mengalami kenaikan 1%, maka Kurs mengalami kenaikan sejumlah US\$ 0,0002 juta atau 200 dollar Amerika. Di sisi lain, jika DPK mengalami penurunan Kurs akan turun sebesar 200 dollar Amerika.

Hasil pengelolaan data pada variabel ROA sebagai berikut:

**Tabel 3. Estimasi Model Ekonometrik dengan Regresi Data Panel**

Komponen	Koefisien Regresi		
	CEM coefficient [nilai p]	FEM coefficient [nilai p]	REM coefficient [nilai p]
C	0,7791 [0,8644]	0,5789 [0,9082]	0,7791 [0,8684]
DSO	1,1322 [0,2094]	0,8716 [0,4800]	1,1322 [0,2232]
Kurs	-7,0600 [0,8122]	-8,0100 [0,8084]	-7,0600 [0,8177]
IHK	0,0075 [0,7032]	0,0079 [0,6989]	0,0075 [0,7117]
R2	0,5285	0,5476	0,5285
Adjusted. R2	0,4981	0,4669	0,4981
Statistik F	17,3776	6,7808	17,3776
Prob. Statistik F	0,0000	0,0000	0,0000
Uji Pemilihan Model			
Chow			
Cross- Section F(9,84) = 0,3948; Prob. F(10,105) = 0,9344			
Hausman			

---

Cross-Section random  $\chi^2(6) = 0,0000$ ; Prob.  $\chi^2 = 1,0000$

LM

Cross-Section = 0,1254

---

**Sumber:** Annual Report, BPS, diolah

Menurut tabel 4 diatas, menyatakan nilai p-value F cross-section yang diterapkan pada pengujian Chow sebesar 0,9344 ( $> 0,10$ ). Dengan demikian, model yang diterima adalah CEM. Berikutnya, nilai cross-section yang digunakan pada uji Hausman sebesar 1,0000 ( $> 0,10$ ), dengan demikian model FEM ditolak dan model REM dinyatakan valid. Dengan hasil dari kedua evaluasi diatas mengindikasikan bahwa penting untuk melakukan pengujian Langrange Multiplier guna memutuskan model terbaik antara CEM dan REM. Berdasarkan hasil pengujian dari LM dengan ukuran cross-section niali sebesar 0,1254 ( $> 0,10$ ) yang menunjukkan model CEM diterima, sehingga hasil ketiga pengujian kesesuaian modell berpotensi untuk menyimpulkan bahwa common effect model (CEM) merupakan model terbaik yang digunakan.

Jika dilihat, masing-masing nilai tingkat signifikansi statistik empiris F

serta masing-masing elemen memiliki nilai lebih dari 0,10. Dalam Tabel 5, ditemukan bahwa model terestimasi CEM memiliki tingkat signifikansi statistik yang bernilai 0,0000 (di bawah 0,01), dan koefisien determinan senilai 0,5285. Ini menunjukkan bahwa model terestimasi CEM memiliki kemampuan prediksi yang cukup rendah. Artinya secara keseluruhan variabel independent, *Dummy Spin-off (DSO)*, Kurs (KURS), Indek Harga Konsumen (IHK), bisa menjelaskan 52,85 persentase perubahan atau fluktuasi variabel Return on Asset (ROA), dan sisanya 47,15 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diamati pada model estimasi. Sehingga secara keseluruhan variabel *Dummy Spin-off*, Kurs, dan Indek Harga Konsumen tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada Return on Aseet (ROA), karena menunjukkan probabilitas sebesar ( $> 0,10$ ). Di bawah ini menampilkan hasil estimasi lengkap dari model CEM yang terlihat pada Tabel 5.

**Tabel.4 Model Estimasi Common Effect Model (CEM)**

---


$$ROA_{it} = 0,7791 + 1,1322DSO_{it} - 7,0600Log(KURS)_{it} + 0,0075(IHK)_{it}$$

(0,8644)                      (0,2094)                      (0,8122)

(0,7032)

---

$R^2 = 0,5285$ ;  $DW = 3,0069$ ;  $F = 17,3776$ ; Prob.  $F = 0,0000$

---

Sumber: Annual Repost, BPS diolah. Keterangan: \*Menunjukkan signifikansi pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Menunjukkan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ ; Angka dalam kurung menunjukkan probabilitas nilai statistik t.

Tabel 4 menunjukkan bahwa mmiliki probabilitas sebesar 0,0000 serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,5285 yang menunjukkan bahwa daya ramal dari model CEM terestimasi tergolong rendah. Artinya secara keseluruhan variabel independent,

*Dummy Spin-off (DSO)*, Kurs (KURS), Indek Harga Konsumen (IHK), bisa menjelaskan 52,85 persentase perubahan pada variabel *Return on Asset (ROA)*, dan sisanya 47,15 persen dipengaruhi faktor yang tidak diamati pada model estimasi. Sehingga secara bersama- sama

variabel *Dummy Spin-off*, Kurs, dan Indeks Harga Konsumen tidak berdampak signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas ( $>0,10$ ).

Hasil pengelolaan data pada variabel ROE sebagai berikut:

**Tabel 5. Estimasi Model Ekonometriik dengan Regresi Data Panel**

Komponen	Koefisien Regresi		
	CEM coefficient [nilai p]	FEM coefficient [nilai p]	REM coefficient [nilai p]
C	0,5789 [0,0713]	-22,0881 [0,1891]	-33,9864 [0,0315]
DSO	0,8716 [0,0001]	-8,9389 [0,0294]	-12,7669 [0,0001]
Kurs	-8,0100 [0,0843]	0,0023 [0,0346]	0,0019 [0,0617]
IHK	0,0079 [0,9783]	-0,0035 [0,9595]	0,0029 [0,9653]
R2	0,5476	0,6874	0,5751
Adjusted. R2	0,4669	0,6316	0,5476
Statistik F	6,7808	12,3182	20,9792
Prob. Statistik F	0,0000	0,0000	0,0000

Uji Pemilihan Model

Chow

Cross- Section  $F(9,84) = 26652$ ; Prob.  $F(9,84) = 0,0090$

Hausman

Cross-Section random  $\chi^2(6) = 14,6048$ ; Prob.  $\chi^2 = 0,0236$

**Sumber:** Annual Report, BPS, diolah

Berdasarkan tabel 6 diketahui hasil pengujian Chow dan Hausman Fixed Effects Model (FEM) adalah yang terbaik, berdasarkan probabilitas

signifikansi statistik F dan statistik yang masing-masing kurang dari 0,05. Detail hasil estimasi lengkap tersedia di Tabel 6.

**Tabel 6. Model Estimasi Statistik *Fixed Effect Model (FEM)***

$$ROE_{it} = -22,0881 - 8,9389DSO_{it} + 0,0023Log(KURS)_{it} - 0,0035(IHK)_{it}$$

(0,1891)      (0,0294)\*\*      (0,0346)\*\*      (0,9595)

R2 = 0,6874; DW = 2,0044; F. = 12,3182; Prob. F = 0,0000

Sumber: Annual Report, BPS diolah. Keterangan: \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ;

\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ ; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Model FEM yang terestimasi terlihat pada Tabel 7 menunjukkan bahwa p- value atau signifikansi empiris statistik memiliki daya ramal model terestimasi FEM cukup tinggi, dengan nilai F sebesar 0,0000 ( $< 0,01$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,6874. Artinya secara keseluruhan variabel independent, *Dummy Spin-off (DSO)*, Kurs (*KURS*), Indeks Harga Konsumen (*IHK*), bisa menjelaskan

68,74 persen variasi atau naik turunnya *Return on Equity (ROE)*, sementara itu 31,26 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terobservasi dalam model estimasi.

Hanya variabel *Dummy spin-off* dan kurs secara terpisah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* dengan nilai empirik t masing-masing sebesar 0,0294 dan 0,0346 ( $<0,05$ ). Sedangkan Indeks

Harga Konsumen menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE), karena probabilitas empiriknya sebesar 0,9595 (> 0,10).

Variabel *dummy spin-off* dengan nilai regresi sebesar 8,9389, dengan pola hubungan lin-lin. Mengartikan, jika ROE naik penurunan sebesar 893,89 persen. Sebaliknya, penurunan sebesar 1 persen pada ROE akan mengakibatkan

Dummy spin-off naik sebesar 893,89 persen. Koefisien regresi variabel Kurs adalah 0,0023 dengan pola hubungan lin-log, yang menunjukkan bahwa kenaikan ROE sebesar 1 persen akan menyebabkan Kurs meningkat sebesar US\$ 0,000023 juta atau 23 dollar Amerika. Sebaliknya, penurunan ROE sebesar 1 persen akan mengakibatkan penurunan Kurs sebesar 23 dollar Amerika.

Hasil pengelolaan data pada variabel BOPO sebagai berikut:

**Tabel 7. Estimasi Model Ekonometrik untuk Regresi Data Panel**

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM coefficient [nilai p]	FEM coefficient [nilai p]	REM coefficient [nilai p]
C	96,9475 [0,2299]	43,1659 [0,5973]	94,7093 [0,2163]
DSO	22,5072 [0,1596]	-6,7318 [0,7380]	21,1608 [0,1708]
Kurs	0,0028 [0,5916]	0,0036 [0,5021]	0,0029 [0,5597]
IHK	-0,2651 [0,4502]	-0,1663 [0,6185]	-0,2602 [0,4333]
R2	0,2743	0,4144	0,2600
Adjusted. R2	0,2275	0,3099	0,2123
Statistik F	5,8603	3,9640	5,4478
Prob. Statistik F	0,0000	0,0000	0,0000

Uji Pemilihan Model

Chow

Cross- Section F(9,84) = 2,2334; Prob. F(9,84) = 0,0274

Hausman

Cross-Section random  $\chi^2(6) = 0,0000$ ; Prob.  $\chi^2 = 1,0000$

**Sumber:** Annual Report, BPS, diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bahwa signifikansi cross-section F yang diterapkan pada pengujian Chow, nilai yang diperoleh adalah 0,0274 (<0,05). Dengan demikian, model CEM dan FEM ditolak serta model REM diterima. Karena

berdasarkan probabilitas atau signifikansi empirik, statistik F dan statistik lainnya masing-masing bernilai kurang dari 0,05 dan lebih dari 0,10. Hasil estimasi lengkap dari model REM terestimasi ditampilkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Model Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)**

$$BOPO_{it} = 94,7093 + 21,1608DSO_{it} + 0,0029Log(KURS)_{it} - 0,2602(IHK)_{it}$$

(0,2163)      (0,1708)      (0,5597)      (0,4333)

R2 = 0,2600; DW = 1,7633; F. = 5,4478; Prob. F = 0,0000

Sumber: Annual Report, BPS diolah. Keterangan: \*Menunjukkan signifikansi pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Menunjukkan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ ; Angka dalam kurung menunjukkan probabilitas nilai statistik t.

Dari Tabel 8, terlihat bahwa model estimasi REM memiliki probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,0000 ( $<0,01$ ) serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,2600, menandakan bahwa model estimasi REM memiliki kemampuan prediksi yang rendah. Pada umumnya, variabel independen, termasuk Dummy Spin-off (DSO), Kurs (KURS), dan Indek Harga Konsumen (IHK), dapat bertanggung jawab atas peningkatan

#### PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis regresi mengungkapkan bahwa hanya dua variabel saja yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan spin-off dan kurs, sedangkan untuk variabel IHK tidak mempengaruhi baik itu market share dan profitabilitas perbankan syariah itu sendiri. Pertama untuk kebijakan spin-off secara umum menghasilkan efek positif dan signifikan terhadap ekspansi pangsa pasar atau market share. Melalui variabel DPK dari semua kelompok Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa berdampak positif dan signifikan karena adanya kebijakan spin-off. Temuan ini sejalan dengan studi empiris (Al Arif, 2014) yang menyatakan terdapat pengaruh kebijakan spin-off pada Dana Pihak Ketiga. Ini mengartikan bahwa kebijakan spin-off sendiri memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan DPK. Namun, menurut (Hilman, 2008) meskipun kebijakan pemisahan dapat efektif, hal tersebut masih kurang dalam upaya memperluas market share perbankan syariah di Indonesia secara signifikan. Sebagai hasilnya kebijakan spin-off perlu diimbangi dengan peningkatan sosialisasi dan pengembangan produk perbankan Syariah sendiri agar dapat mendorong inklusi keuangan sehingga masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan atau bertransaksi di sistem

atau penurunan variabel BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), serta sisanya 74 persen dipengaruhi oleh variabel yang tidak tercakup dalam model estimasi. Namun, secara bersama-sama variabel *Dummy Spin-off*, Kurs, dan Indek Harga Konsumen tidak memberikan dampak yang signifikan pada Beban Operasional Pendapatan Operasional, karena memiliki probabilitas ( $>0,10$ ).

perbankan berbasis syariah.

Poin kedua adalah kebijakan spin-off terhadap ROE, ternyata memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang menunjukkan bahwa ROE menurun akibat adanya penerapan kebijakan spin-off. Menurut nilai ROE diatas bahwa setelah penerapan spin-off, profitabilitas ekuitas bank syariah secara penuh semakin menurun. Hal ini sama ketika biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional, maka menunjukkan efisiensi penuh suatu bank Syariah akan mengalami penurunan akibat adanya kebijakan spin-off itu sendiri. Hasil ini selaras dengan temuan (Trinugroho, 2021).

Selanjutnya hasil regresi antara kurs dengan DPK yang menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPK, sejalan dengan studi (Afrida, 2018) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap DPK. Dalam periode pengamatan, nilai tukar rupiah terhadap dolar mencapai nilai maksimum sebesar Rp 8.532 per USD dan nilai minimum sebesar Rp 14.425 per USD. Sebagai hasilnya, perbedaan yang cukup besar terlihat, menunjukkan bahwa rupiah menunjukkan ketidakpastian yang tinggi dan kecenderungan melemah. Penurunan nilai tukar yang berkelanjutan mengakibatkan penurunan nilai riil dari aset investasi, termasuk tabungan dan

deposito berbasis akad investasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada perbankan Syariah. Di mana jika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami kenaikan, maka Return on Equity (ROE) akan mengalami penurunan, dan sebaliknya. Pernyataan ini sejalan dengan Penelitian (Idrus, 2018) menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Selain itu, penelitian (Dwijayanthi dan Prima Naomi, 2009) juga mengungkapkan bahwa nilai tukar mata uang berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Hal ini menggambarkan bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang, baik apresiasi maupun depresiasi, akan memengaruhi profitabilitas suatu bank. Pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank akan berdampak pada kewajiban valuta asing bank untuk jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, profitabilitas bank dapat mengalami perubahan jika tidak dilakukan hedging sehingga perbankan tidak mampu untuk mengelola kelebihan likuiditas dalam dolar AS, bank dapat memberikan pinjaman jangka pendek serta membeli obligasi pemerintah Indonesia. pertukaran dolar AS (Nyoman Sidhi Adiyadnya et al., 2016)

Variabel yang tidak berpengaruh baik kebijakan spin-off dan kurs adalah Return on Asset dan BOPO. Dari hasil regresi, pertama kebijakan spin-off terkonfirmasi mempunyai imbas menguntungkan meskipun tidak signifikan terhadap rasio pengembalian aset pada bank syariah. Kondisi ini dapat diperkuat oleh penelitian (Nur & Al Arif, 2018) yang menyatakan bahwa dampak penguraian cabang syariah tidak berdampak mengenai ROE entitas syariah ini karena, bila tidak terdapat

kemajuan asset, devisi syariah tetap dapat melaksanakan pemecahan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Secara tidak langsung bahwa ukuran perusahaan juga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan spin-off. Artinya, perusahaan dengan asset yang besar atau asset kecil tidak memiliki perbedaan dalam kebijakan tersebut sehingga sebagai investor tidak perlu memperhatikan ukuran perusahaan dalam melakukan Analisa investasi lebih lanjut. Serta hasil penelitian (Sihombing & Rizal Yahya, 2016) menyatakan metode spin-off ini tidak memengaruhi tingkat profitabilitas pada BUS hasil pemisahan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Netyana, 2017) bahwa spin-off berpengaruh terhadap ROA, karena dapat dijelaskan bahwa ROA yang naik menunjukkan ukuran tingkat kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba usaha.

Hasil regresi antara Kurs dan ROA menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif akan tetapi tidak berarti terhadap tingkat rasio pengembalian aset terhadap instansi keuangan syariah. Kurs tersebut tidak terapresiasi atau terdepresi, sehingga menyebabkan nilai tukar dollar pada rupiah tidak akan mempengaruhi perkembangan profitabilitas perbankan Syariah yang pada dasarnya pengelolaan keuangannya hanya menggunakan rupiah. Hal ini selaras dengan penelitian (Rahmani, 2018) mengungkapkan nilai tukar dolar terdapat bukti memberikan efek buruk tetapi tidak berarti pada kinerja keuangan bank, dan studi yang dilakukan (Azhlia Dyah Lestari, 2020) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang mencolok dari nilai tukar rupiah secara individual terhadap rasio pengembalian aset Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Sedangkan variabel spin-off mengindikas Memberikan dampak

positif dan kurang penting pada rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank syariah setelah pemecahan. Keadaan ini mengimplikasikan pemisahan unit yang mana tercantum dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 terkait pasal yang mengatur pemisahan tersebut masih perlu peyempurnaan untuk pertumbuhan BOPO bank Syariah hasil spin-off. Ada beberapa argument untuk menjelaskan kebijakan spin-off tidak berdampak terhadap pertumbuhan pembiayaan pada bank Syariah hasil spin-off. Karena pada umumnya biaya operasional bank Syariah akibat spin-off lebih tinggi jika dibandingkan pendapatan operasional, terutama pada periode awal pemisahan operasional nilai efisiensi (BOPO) sangat tinggi. Sehingga, lahirnya bank syariah dengan hasil spin-off diharapkan lebih berhati-hati agar tidak menambah portofolio pembiayaan biaya operasional. Untuk regresi kurs dengan BOPO menyatakan menunjukkan bahwa nilai tukar memberikan dampak positif tetapi tidak berarti pada rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional perbankan syariah di Indonesia.

Mengenai Indeks Harga Konsumen, tidak memberikan dampak pada faktor yang ada konsekuensi regresi antara IHK dan porsi pasar menunjukkan bahwa IHK secara perlahan berpengaruh negatif namun tidak berarti pada peningkatan simpanan pihak ketiga dalam bank syariah di Indonesia. Ini karena IHK menunjukkan harga konsumen masyarakat di akhir, sehingga jika harga konsumen masyarakat meningkat, itu tidak akan memberikan efek pada peningkatan simpanan pihak ketiga dalam bank syariah di Indonesia.

Berikutnya variabel IHK memiliki pengaruh positif serta kurang penting kepada salah satu aspek kinerja keuangan yaitu tingkat pengembalian aset bank syariah. Pengaruh positif

diartikan bahwa kenaikan persentase inflasi dapat meningkatkan entitas dalam mendapatkan keuntungan dari manajemen aset yang ada padanya. Namun, dampak rasio pengambilan aset tidak berarti karena tidak hanya faktor makro atau eksternal, tetapi juga aspek internal yang berasal dari manajer bank. Bawasannya tingginya inflasi biasanya akan mengurangi kualitas hidup individu dan komunitas, karena pergerakan inflasi yang pesat tidak akan diikuti oleh peningkatan gaji. Sehingga pendapatan riil yang diterima oleh para pekerja akan merosot disebabkan oleh (Gilarso, 2002). Selain itu, penelitian ini selaras dengan pengujian (Sodiq, 2014) menyimpulkan bahwa kenaikan harga secara terbatas tidak memberikan dampak yang berarti pada rasio pengembalian aset bank berbasis syariah di Indonesia. Dikarenakan jika inflasi melonjak maka menunjukkan peningkatan harga barang yang menghasilkan nilai uang yang beredar bisa menurun, sehingga harga akan naik.

Sedangkan untuk pengaruh IHK terhadap variabel Beban Operasional Pendapatan juga tingkat pengembalian ekuitas baik keduanya memberikan dampak negatif dan kurang berarti. Pada saat terjadinya Inflasi, seperti halnya diatas bawah pemilik model akan condong melakukan investasi spekulatif yang lebih bermanfaat dibandingkan dengan menginvestasikan secara produktif yang mungkin tidak memberikan dampak positif di masa depan. Temuan riset selaras dengan konsep Gilarso, yang menjelaskan bahwa pada periode inflasi, orang-orang akan lebih malas menabung dan juga enggan menyimpan uang tunai, akibat nilai uang yang terus menerus turun. Individu akan cenderung memilih menyimpan asetnya dalam bentuk investasi aman, dan berdasarkan studi (Fauziah & Akuntansi, 2013) juga

mengungkapkan bahwa tidak terdapat dampak antara inflasi dan profitabilitas bank syariah dengan nilai t negatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai kebijakan spin-off, kurs, dan inflasi terhadap pangsa pasar serta profitabilitas perbankan syariah di Indonesia selama periode 2014-2023, dapat disimpulkan bahwa kebijakan spin-off berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return on Equity (ROE), sehingga hipotesis pertama (H1) dan kedua (H2) diterima. Namun, spin-off tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sementara itu, nilai tukar memberikan dampak pada DPK dan ROE, sehingga hipotesis ketiga (H3) dan keempat (H4) diterima, tetapi tidak berpengaruh pada ROA dan BOPO, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Terakhir, Indeks Harga Konsumen (IHK) tidak memengaruhi DPK, ROA, ROE, dan BOPO, sehingga hipotesis kelima (H5) dan keenam (H6) ditolak. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar data diambil dari laporan tahunan bank syariah dan Otoritas Jasa Keuangan dengan format seragam, serta fokus pada bank yang melakukan spin-off secara murni. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya mempertimbangkan variabel ekonomi dan faktor makro maupun mikro lainnya, dan manajemen bank disarankan untuk mempertimbangkan keputusan terkait kebijakan segregasi agar tidak berdampak negatif pada market share dan profitabilitas.

## Daftar Pustaka

Afrida, (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan

Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(2), 221–230.

Al Arif, M. N. R. (2014). Spin-offs and its impact on third party funds in Indonesian Islamic banking industry. *Economic Journal of Emerging Markets*, 50–55.

Arif,. (2014). Spin-off and its impact on the third party funds of Indonesian Islamic banking industry. *Economic journal of emerging markets*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol6.iss1.art5>

Armstrong, G. , A. S. , D. S. , V. M. , & K. P. (2018). *Principles of Marketing*. Macquarie University.

Azhlia Dyah Lestari. (2020). Pengaruh npf, car, bopo, inflasi dan kur.

Baskoro, (2015). Pengaruh Pangsa Pasar terhadap Tingkat Kinerja Perusahaan pada Industri Telekomunikasi Seluler Bergerak di Indonesia Tahun 2001-20013.

Danang Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Dwijayanthy dan Prima Naomi, F. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007 Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Vol. 3, Issue 2).

Elfring, T. & N. J. foss. (1997). *Corporate Renewal Through Internal Venturing and Spin-offs: Perspectives from Organizational Economics*.

Fakhriyakansa, W., & Fathin, R. F. (2019). International proceeding asean youth conference 2018 ppi-malaysia optimizing sharia integrated micro-finance institutions as business financing

- solutions to enhance the economy and welfare of indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2538889>
- Fauziah, R., & Akuntansi, J. (2013). Analisis pengaruh inflasi terhadap tingkat profitabilitas bank muamalat indonesia dan bank central asia (bca) tahun 2007-2011.
- Gilarso, T. (2002). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro.
- Heryanto. (2018). Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Masih Kecil dibandingkan Negara Lain. Semarang.Co.Id.
- Herzeca, L. (1996). Spin-offs: The Latest Divestiture Fad. *Best's Review*.
- Hilman, i. (2008). Strategi spin-off untuk meningkatkan kinerja bisnis bank syariah di indonesia.
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>
- Kaminsky, G. L. , & R. C. M. (1999). The Twin Crises: The Causes of Banking and Balance-of Payments Problems. *American Economic Review*, 473–500.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Netyana, A. D. (2012). Analisis Pengaruh Kebijakan Spin-Off Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4321>
- Netyana, A. D. (2017). bank syariah, spin-off, kinerja keuangan, profitabilitas, bank syariah, spin-off, kinerja keuangan, profitabilitas. Universitas Brawijaya.
- Nur, M., & Al Arif, R. (2018). Does the spin-off policy can accelerate the deposit funds in the Indonesian Islamic banking industry? In [www.jbrmr.com](http://www.jbrmr.com) A Journal of the Academy of Business and Retail Management (Vol. 13). ABRM. [www.jbrmr.com](http://www.jbrmr.com)
- Nyoman sidhi adiyadnya, i., gede sri artini, l., & rahyuda, h. (2016). Pengaruh beberapa variabel ekonomi makro terhadap profitabilitas dan return saham pada industri perbankan di bei. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/16233/16134>
- OJK. (2023). Data Statistik Perbankan Syariah.
- Orges, O. , & O. S. (2008). . Porter's Model of Generic Competitive Strategies (*Business Economics*).
- Rahmani, N. A. B. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII. *TANSIQ : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*.
- Rajan, R. and L. Z. (2001). The firm as a dedicated hierarchy: A theory of the origins and growth of firms. *Quarterly Journal of Economics*.
- Santoso dan Priatinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Sihombing, N. H., & rizal yahya, m. (2016). Pengaruh kebijakan spin-off, beban operasional pendapatan operasional (bopo), dana pihak ketiga (dpk), dan non performing financing (npf) terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. In *jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi (jimeka)* (vol. 1, issue 2).
- Simorangkir.O.P. (2004). Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank.

- Sodiq, A. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 2(2).
- Taga, A., Nawawi, K., & Kosim, A. M. (2019). Perkembangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-Off.
- The Stevenson Company. (2019). The Stevenson Company. [Stevensoncompany.Com](http://Stevensoncompany.Com).
- Tri, S., Hendra, N., & hartomo, d. D. (2017). Pengaruh konsentrasi dan pangsa pasar terhadap pengambilan resiko bank.
- Trinugroho, I. , S. W. , I. R. , & P. P. (2021). Is spin-off policy an effective way to improve performance of Islamic banks? Evidence from Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 56.